

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2014) menjelaskan desain penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah eksplanasi deskriptif yang mana dalam penelitian ini peneliti bermaksud menjelaskan atau menggambarkan pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan di CV. Sentra Sentosa Motor dengan unit analisis karyawan Sales. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

3.2. Definisi operasional dan pengukuran variable

Definisi operasional merupakan unsur yang akan membantu dalam melakukan penelitian karena definisi operasional akan menunjukkan pada indikator – indikator, aspek-aspek variabel dan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Dependen) dan dua variabel bebas (Independen). Yang mana variabel terikat (Dependen) yang peneliti teliti adalah Kepuasan Kerja (Y), sedangkan variabel bebas (Independen) yang peneliti teliti adalah Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Lingkungan Kerja Non Fisik (X2). Adapun masing – masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.2.1. Gaya kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah sikap pemimpin dalam memotivasi dan menggerakkan bawahannya untuk bekerja dengan menyampaikan visi dan misi dengan jelas.

Ada beberapa indikator gaya kepemimpinan transformasional menurut Indra Kharis (2015) :

1. Kharisma

Karisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan bersemangat.

2. Motivasi Inspiratif

Motivasi inspiratif menggambarkan pemimpin bergairah dalam mengkomunikasikan masa depan organisasi yang idealis. Pemimpin menggunakan komunikasi verbal atau penggunaan simbol-simbol yang ditujukan untuk memacu semangat bawahan. Pemimpin memotivasi bawahan akan arti penting visi dan misi organisasi sehingga seluruh bawahannya terdorong untuk memiliki visi yang sama. Kesamaan visi ini memacu bawahan untuk bekerja sama mencapai tujuan jangka panjang dengan optimis. Sehingga pemimpin tidak saja membangkitkan semangat individu tapi juga semangat tim.

3. Stimulasi Intelektual

Stimulasi intelektual menggambarkan pemimpin mampu mendorong karyawan untuk memecahkan masalah lama dengan cara yang baru. Pemimpin berupaya mendorong perhatian dan kesadaran bawahan akan permasalahan yang dihadapi. Pemimpinan kemudian berusaha mengembangkan kemampuan bawahan untuk menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan-pendekatan atau perspektif baru.

4. Perhatian yang Individual

Perhatian yang individual menggambarkan bahwa pimpinan selalu memperhatikan karyawannya, memperlakukan karyawan secara individual, melatih dan menasehati. Pemimpin mengajak

karyawan untuk jeli melihat kemampuan orang lain. Pemimpin memfokuskan karyawan untuk mengembangkan kelebihan pribadi.

3.2.2. Lingkungan Kerja Non Fisik

lingkungan kerja non fisik adalah Suatu kondisi kerja yang didalamnya terdapat hubungan antar rekan kerja dan atasan yang harmonis..

Indikator-indikator lingkungan kerja non fisik oleh Sedarmayanti (2012:46) yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan karyawan Dengan Atasan
2. Hubungan Karyawan Dengan Sesama Rekan Kerja
3. Hubungan Karyawan Dengan Bawahan

3.2.3. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja yaitu suatu perasaan senang dari karyawan dalam bekerja

Adapun indikator kepuasan kerja menurut Edison dkk (2017) indikator dari kepuasan kerja terdiri dari:

1. Upah

Kelayakan upah yang diberikan kepada pekerja.

2. Pekerjaan

Dapat bertanggungjawab terhadap pekerjaannya sendiri.

3. Rekan Kerja

Kontribusi yang diberikan oleh rekan kerja selama melaksanakan pekerjaan

Tabel 3.1

Operasionalisasi variable

Variable	Indikator	Item	Sumber
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	1. Kharisma	1. Manajer memiliki kharisma yang mampu menggerakkan karyawan untuk bekerja sesuai dengan tujuan	menurut Indra Kharis (2015)
	2. Motivasi Inspiratif	2. Manajer selalu memotivasi karyawan untuk semangat bekerja	
	3. Stimulasi Intelektual	3. Manajer mendukung karyawan untuk memecahkan masalah dengan cara yang kreatif	
	4. Perhatian Yang Individual	4. Manajer memperlakukan karyawan secara individual seperti melatih dan menasehati karyawan	

Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	1. Hubungan Karyawan Dengan Atasan	1. Saya memiliki hubungan kerja yang baik dengan manajer	Menurut Sedarmayanti (2012:46)
	2. Hubungan Karyawan Dengan Sesama Rekan Kerja	2. Saya memiliki hubungan kerja yang baik dengan sesama rekan kerja	
	3. Hubungan Karyawan Dengan Bawahan	3. Adanya hubungan kerja yang baik antara saya dengan karyawan junior	
Kepuasan kerja (Y)	1. Upah/Gaji	1. Perusahaan memberikan gaji yang sesuai dengan hasil kerja karyawan	Menurut Edison dkk (2017)
	2. Pekerjaan	2. Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik	
	3. Rekan Kerja	4. Adanya dukungan dan kerjasama yang baik untuk bekerja dari sesama rekan kerja	

3.3. Skala Pengukuran

Daftar pernyataan yang disusun untuk mengukur variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja Non Fisik dan kepuasan kerja karyawan bagian Marketing menggunakan instrument berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran yakni skala likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan sejumlah skor 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berikut adalah tabel skala Likert.

Tabel 3.2

Skala Likert

	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono 2014

3.4. Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) “Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan Marketing Tidak Tetap CV. Sentra Sentosa Motor yang berjumlah 32 orang karyawan.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014) sampel jenuh adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Mengingat jumlah karyawan yang menjadi subjek penelitian berjumlah 32 orang

3.4.3. Teknik pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh karena semua populasi dijadikan responden penelitian memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini sampel yang kan diambil adalah seluruh karyawan Marketing CV. Sentra sentosa Motor yang berjumlah 32 karyawan. Sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data awal yang didapat oleh peneliti yang didapat secara langsung selama melakukan penelitian di lapangan. Adapun data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Data yang digunakan oleh peneliti di dapat dari penyebaran angket pada karyawan CV. Sentra Sentosa Motor.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti, yakni dengan menjadikan peneliti terdahulu dan kajian kepustakaan sebagai referensinya dan dokumentasi dari objek penelitian.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat objek secara langsung.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan melakukan tanya jawab kepada unit analisis dalam hal ini adalah karyawan bagian produksi, dan pihak – pihak terkait yang memiliki hubungan dengan permasalahan objek yang diteliti.
3. Angket adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan.
4. Dokumentasi merupakan bukti yang digunakan untuk memperkuat penelitian peneliti. Dalam hal ini dengan menyediakan dokumen – dokumen yang akurat pencatatan sumber – sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan buku dan sebagainya. Dokumentasi dari perusahaan seperti data absensi selama 3 bulan terakhir, profil usaha, dan data karyawan.

3.7. Uji Instrumen

Untuk mendapatkan hasil penelitian atau data yang baik, instrumen haruslah valid dan reliabel. Valid artinya dapat digunakan untuk mengukur objek, sedangkan reliabel berarti instrumen yang digunakan dapat digunakan berkali – kali untuk mengukur objek yang sama dengan hasil data yang sama.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan - pernyataan pada angket harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.

Menurut Sugiyono (2014) instrumen dikatakan sah berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat. Sugiyono menyatakan bahwa bila harga korelasi atau r hitung dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Sedangkan r hitung dinyatakan memenuhi syarat valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya diatas 0,30.

Berikut adalah rumus untuk menguji validitas suatu instrumen.

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

$\sum xy$: Jumlah perkalian variabel x dan y

- Σx : Jumlah nilai variabel x
- Σy : Jumlah nilai variabel y
- Σx^2 : Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- Σy^2 : Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- N : Banyaknya Sampel

Berikut merupakan hasil uji validitas menggunakan program aplikasi SPSS versi 16 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional

Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
X1.1	0,847	0,30	Valid
X1.2	0,811	0,30	Valid
X1.3	0,726	0,30	Valid
X1.4	0,635	0,30	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas dan Menggunakan SPSS versi 16

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja Non Fisik

Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
X2.1	0,817	0,30	Valid
X2.2	0,787	0,30	Valid
X2.3	0,732	0,30	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas dan Menggunakan SPSS versi 16

Tabel 3.5**Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja**

Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
Y.1	0,711	0,30	Valid
Y.2	0,660	0,30	Valid
Y.3	0,706	0,30	Valid
Y.4	0,707	0,30	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas dan Menggunakan SPSS versi 16

Berdasarkan pada tabel 3.3 3.4 dan 3.5 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ($r \geq 0,30$) sehingga seluruh item dalam instrument penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisa berikutnya.

3.7.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah uji pengukuran instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Croanbach Alpha* (Sugiyono, 2014).

Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika diketahui nilai *Croanbach Alpha* lebih dari 0,6, jika dibawah 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut adalah rumus untuk menghitung reabilitas.

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a_b^2$ = jumlah varians butir

a_1^2 = varians total

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Lingkungan kerja Non Fisik (X2) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefesien Alpha	Angka Kritis	
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	0,731	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	0,672	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0,641	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian reliabilitas dapat dikatakan reliabel karena dapat dilihat dari Cronbach Alpha > 0,6. Dengan ini maka variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional memiliki nilai Cronbach Alpha 0,731 > 0,6, variabel Lingkungan Kerja Non fisik memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,672 > 0,6, dan variabel

Kepuasan Kerja memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar $0,641 > 0,6$, maka dapat dikatakan reliabel. Jadi ketiga variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.8. Teknik analisis data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data – data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing- masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel – variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data.

Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima, sehingga diperoleh range/ interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{skala}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti di bawah ini :

Tabel 3.6

Interpretasi Skala Pengukuran

Interval	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
>1,80 – 2,60	Rendah
>2,60 – 3,40	Cukup/Sedang
>3,40 – 4,20	Tinggi
>4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2014)

3.8.2. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2014) Analisis inferensial atau statistik inferensial atau juga disebut statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan populasi dari data yang diperoleh yang sudah diolah.

3.8.2.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1), Lingkungan kerja Non Fisik (X2), terhadap kepuasan kerja (Y). Menurut Sugiyono (2014), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kepuasan Kerja

a : Costanta

b₁,b₂ : Koefisien regresi

X₁ : Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional

X₂ : Variabel Lingkungan kerja Non Fisik

e : Eror

3.8.3. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian Asumsi klasik dengan uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria berikut ini:

- a. Jika sebaran titik titik tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada dibawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya berada dibawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2012)

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi yang mendekati sempurna atau bahkan model regresi yang tidak terjadi korelasi yang mendekati sempurna antar variabel bebas. Pada pengujian multikolinearitas, penelitian ini menggunakan metode dengan melihat nilai *tolerance* dengan *inflation factor* (VIF), dimana suatu cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dengan *inflation factor* (VIF). Berikut penjelasan dalam pengambilan keputusan (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan $VIF \geq 10$, artinya bahwa data tersebut terdapat multikolinearitas;
- b. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$, artinya bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan menggunakan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- 3) Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika $4-du < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak.
- 5) Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (t test) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu atau sebagian mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Purnomo, 2016). Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai signifikan dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Bila nilai signifikan $> 0,05$ atau 5%, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau 5%, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel bebas (Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan kerja Non Fisik) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kepuasan kerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

